

Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam Moderat dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di Madrasah

Jenny Fransiska¹, Yusman Haris², Didi Kosmanto³, Lukman Asha⁴,
Jumira Warlizasusi⁵, Irwan Fathurrochman⁶, Destriani⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu
Jennyfransiska@iaincurup.ac.id

Abstract

This study focuses on the implementation of curriculum management based on moderate Islamic values as a strategy for strengthening student character in madrasahs, a crucial issue amidst rising intolerance and a weakening culture of inclusiveness in educational settings. Although several previous studies have highlighted the importance of religious moderation in Islamic education, studies that comprehensively integrate moderation with curriculum management are still limited. This study aims to describe and analyze how the values of tawasuth, tasamuh, tawazun, and i'tidal are integrated through curriculum planning, implementation, and evaluation in madrasahs. This research was conducted at an institution at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level. Informants consisted of the madrasah principal, the deputy head of curriculum, Islamic Religious Education teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and document analysis. The research instruments included interview guides, observation sheets, and document analysis formats that were validated through triangulation of sources and techniques. The results indicate that moderate curriculum management is able to direct a dialogic, collaborative, and inclusive learning process, and results in significant improvements in student character, particularly in terms of tolerance, empathy, and the ability to engage in polite dialogue. These findings suggest that religious moderation is an effective foundation for curriculum development and can serve as a preventative mechanism against intolerance and radicalism in madrasahs. This research emphasizes the need for strengthening teacher capacity, leadership support, and a conducive institutional ecosystem to ensure the sustainable implementation of a moderate Islam-based curriculum.

Keywords: Curriculum Management; Moderate Islam; Religious Moderation; Character Building; Islamic Education;

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam moderat sebagai strategi penguatan karakter peserta didik di madrasah, sebuah isu penting di tengah meningkatnya gejala intoleransi dan melemahnya budaya inklusif di lingkungan pendidikan. Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan Islam, kajian yang mengintegrasikan moderasi dengan manajemen kurikulum secara komprehensif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana nilai tawasuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal

diintegrasikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di madrasah. Penelitian ini dilakukan di lembaga setingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Informan terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru PAI, dan peserta didik yang dipilih melalui purposive sampling, sementara data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan analisis dokumen. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen yang telah divalidasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum moderat mampu mengarahkan proses pembelajaran yang dialogis, kolaboratif, dan inklusif, serta menghasilkan peningkatan nyata pada karakter peserta didik, terutama dalam hal toleransi, empati, dan kemampuan berdialog secara santun. Temuan ini mengisyaratkan bahwa moderasi beragama menjadi fondasi efektif dalam pengembangan kurikulum dan dapat berfungsi sebagai mekanisme preventif terhadap intoleransi dan radikalisme di lingkungan madrasah. Penelitian ini mempertegas perlunya penguatan kapasitas guru, dukungan kepemimpinan, dan ekosistem kelembagaan yang kondusif untuk memastikan keberlanjutan implementasi kurikulum berbasis Islam moderat.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum; Islam Moderat; Moderasi Beragama; Penguatan Karakter; Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan besar pendidikan abad ke-21 adalah meningkatnya fenomena degradasi karakter peserta didik, terutama terkait sikap intoleransi, kekerasan simbolik, dan melemahnya budaya saling menghargai di lingkungan sekolah. Masalah ini menjadi isu global, tidak hanya di negara-negara Barat tetapi juga di negara-negara berpenduduk mayoritas Muslim¹. Banyak laporan internasional menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang gagal dikelola dengan baik berkontribusi pada munculnya perilaku ekstrem, radikalisme dini, serta ketidakmampuan peserta didik berinteraksi secara inklusif di masyarakat. Oleh karena itu, penguatan karakter peserta didik menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan modern, termasuk pada lembaga pendidikan Islam seperti madrasah.²

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, isu tersebut berdampingan dengan tantangan lebih luas terkait upaya membangun kultur keberagaman yang moderat dan toleran. Program moderasi beragama yang digagas Kementerian Agama menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam mencegah berkembangnya pola pikir eksklusif dan praktik intoleransi di lingkungan sekolah. Madrasah sebagai institusi formal yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan

¹ Muhammad Kosim Dkk., "Developing A Religious Moderation-Based Curriculum Module For Laboratory Madrasah Tsanawiyah In Islamic Higher Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 2 (2024): 350–62, <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.39163>.

² Lilik Muarrafah, "Integrating Aswaja Values Into The Merdeka Curriculum: Enhancing Character Education In Madrasah Ibtidaiyah For Achieving SDG's," *Journal Of Information Systems Engineering And Management* 10, No. 27s (2025): 189–99, <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i27s.4393>.

pengetahuan umum berada pada posisi penting untuk menginternalisasikan nilai moderasi, khususnya melalui manajemen kurikulum yang terstruktur dan terencana. Dengan demikian, kondisi umum ini menjadi landasan kuat untuk memperkenalkan pentingnya topik mengenai manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam moderat.³

Topik penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen kurikulum di madrasah diimplementasikan dengan memasukkan nilai-nilai Islam moderat, khususnya dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang inklusif, toleran, dan memiliki kesadaran keberagaman yang proporsional. Manajemen kurikulum yang efektif tidak hanya berbicara pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tetapi juga mencakup sejauh mana kurikulum mampu menerjemahkan nilai-nilai keagamaan menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Di sinilah konsep Islam moderat hadir sebagai bingkai pemikiran yang relevan.⁴

Secara konseptual, Islam moderat diartikan sebagai cara pandang keberagaman yang menekankan pada keseimbangan, toleransi, keadilan, penghargaan terhadap keberagaman, serta penolakan terhadap ekstremisme dalam bentuk apa pun. Dalam konteks kurikulum, nilai-nilai Islam moderat ini diintegrasikan ke dalam kompetensi inti, materi pelajaran, metode pembelajaran, hingga budaya sekolah. Implementasinya dapat berupa pembelajaran dialogis, penguatan literasi keagamaan kritis, kegiatan ko kurikuler berbasis kerjasama, atau integrasi materi anti-kekerasan dalam pelajaran akhlak dan fiqh.

Karakteristik utama kurikulum berbasis Islam moderat adalah fleksibilitasnya dalam mengakomodasi perbedaan, keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan modern, dan orientasi pada pembentukan akhlak karimah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat multikultural. Contohnya tampak pada program pembelajaran yang menekankan diskusi lintas perspektif, penanaman nilai tasamuh (toleransi), tawasuth (sikap tengah), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan). Selain itu, kurikulum berbasis Islam moderat memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun identitas keislaman yang kokoh sekaligus relevan dengan tantangan sosial kontemporer.⁵

Urgensi dari topik penelitian ini semakin kuat karena implementasi manajemen kurikulum yang tepat berpotensi menjadi solusi sistemik dalam meningkatkan kualitas karakter peserta didik.⁶ Nilai-nilai Islam moderat bukan hanya memperkuat identitas

³ Muhammad Anas Ma'Arif Dkk., "Shaping Students' Moderate Islamic Character At Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 2 (2024): 323–35, <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.34029>.

⁴ Muhammad Anas Ma'Arif Dkk., "Kiai's Leadership Strategies In Strengthening Religious Moderation In Islamic Boarding Schools," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 13, No. 1 (2025): 23–48, <https://doi.org/10.26811/Peuradeun.V13i1.1168>.

⁵ Maulisa Maulisa Dkk., "Learning Methods For Islamic Religious Education In The Merdeka Curriculum," *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 2024, 238–48, <https://doi.org/10.71039/istifham.V2i3.69>.

⁶ Destriani Destriani Dkk., "Analisis Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam" (Phd Thesis, IAIN CURUP, 2023).

keagamaan peserta didik, tetapi juga menjadi mekanisme pendidikan untuk mencegah intoleransi dan radikalisme. Dengan demikian, penelitian mengenai implementasi manajemen kurikulum berbasis Islam moderat menjadi penting tidak hanya bagi perkembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, tetapi juga bagi penguatan peran madrasah sebagai pusat pembentukan karakter bangsa yang damai, inklusif, dan berkeadaban.⁷

Penelitian sebelumnya mengenai pendidikan karakter di madrasah menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam kurikulum memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan identitas keberagaman peserta didik. Beberapa studi melaporkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan orientasi pada nilai-nilai moderasi beragama mampu mengurangi kecenderungan intoleransi serta meningkatkan empati sosial.⁸ Namun, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada aspek teaching content dan classroom instruction, belum secara komprehensif mengulas bagaimana manajemen kurikulum itu sendiri direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi.⁹ Selain itu, meskipun berbagai riset menegaskan urgensi moderasi beragama, keterlibatan variabel manajemen pendidikan khususnya manajemen kurikulum masih cenderung terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa topik implementasi manajemen kurikulum berbasis nilai Islam moderat dalam penguatan karakter peserta didik merupakan area penting tetapi belum banyak dieksplorasi secara mendalam, terutama pada konteks operasional di madrasah.¹⁰

Dalam perkembangan terbaru, kajian pendidikan Islam mulai bergerak pada integrasi pendekatan manajerial untuk memastikan bahwa nilai Islam moderat tidak hanya menjadi konten pembelajaran, tetapi terikat dengan kebijakan institusi, pola kepemimpinan, desain kurikulum, dan kultur madrasah secara keseluruhan. Di sinilah variabel manajemen kurikulum menjadi sangat penting, karena menentukan bagaimana nilai-nilai moderasi dapat diterjemahkan ke dalam tujuan, materi, metode pembelajaran, hingga evaluasi karakter peserta didik¹¹. Sejumlah penelitian mutakhir menyarankan bahwa penguatan karakter berbasis moderasi beragama hanya akan efektif apabila terdapat tata kelola kurikulum yang sistematis. Namun, meskipun keberadaan variabel manajemen kurikulum diakui penting, kajian yang secara langsung menghubungkannya

⁷ Iskandar Tsani Dkk., "Evaluating The Integration Of Islamic Values In Primary Education: A Logic Model Approach," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2024): 87–100, <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.34238>.

⁸ Destriani Destriani, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *INCARE, International Journal Of Educational Resources* 2, No. 6 (2022): 614–30.

⁹ Murni Yanto Dkk., "Intercultural Sensitivity Of Educational Management Students As The Future's Educational Leaders In Indonesia," *The International Journal Of Sociology Of Education* 11, No. 3 (2022): 265–90.

¹⁰ Noor Hamid Dan Sri Wahyuni, "A Multicultural Islamic Religious Education Curriculum Development," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, No. 2 (2024): 113–27, <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i2.1731>.

¹¹ Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, Internaonal Journal Of Educational Resources* 2, No. 6 (2022): 647–64.

dengan nilai Islam moderat masih sangat terbatas dan menjadi ruang penelitian yang belum banyak dijelajahi. Berdasarkan celah keilmuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam moderat dalam penguatan karakter peserta didik di lingkungan madrasah.¹²

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur manajemen pendidikan Islam dengan menawarkan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana manajemen kurikulum dapat menjadi instrumen strategis dalam internalisasi nilai Islam moderat. Studi ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dengan menghubungkan dua variabel yang jarang ditelaah secara simultan manajemen kurikulum dan moderasi beragama tetapi juga memberikan kontribusi praktis berupa model implementasi yang dapat direplikasikan oleh madrasah lain. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memperkuat basis empiris yang dapat digunakan oleh pengambil kebijakan, kepala madrasah, dan guru dalam merancang program penguatan karakter yang lebih sistematis, holistik, dan relevan dengan tantangan pendidikan Islam di era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam moderat dalam penguatan karakter peserta didik di madrasah. Desain penelitian lapangan dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap dinamika manajerial dan praktik pembelajaran dalam konteks alami institusi. Informan penelitian ditentukan melalui *purposive sampling* yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru PAI, serta peserta didik yang relevan dengan fokus studi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan manajerial, serta analisis dokumen seperti perangkat kurikulum, RPP, dan regulasi internal. Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tahap reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi pola, strategi, serta kondisi manajerial yang mempengaruhi efektivitas integrasi nilai Islam moderat dalam kurikulum madrasah.¹³

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam Moderat di Madrasah

¹² Aminullah Aminullah Dkk., "The Impact Of Madrasah Integration In The National Education System On The Academic Quality Of Madrasah Aliyah Alumni In South Sulawesi," *Ulumuna* 28, No. 2 (2024): 1017-48, <https://doi.org/10.20414/Ujis.V28i2.1091>.

¹³ H. Zuchri Abdussamad Dan M. Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Jtkreaaaqbaj&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=Vdczyv45o1&sig=_4yhbsiwabiiocp3mdosxncpj3o.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum berbasis nilai Islam moderat di madrasah berlangsung melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang secara sadar didesain untuk menginternalisasikan nilai tawasuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal ke dalam keseluruhan alur pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, dokumen kurikulum, silabus, dan RPP dimodifikasi dengan menambahkan capaian pembelajaran karakter yang berorientasi pada moderasi beragama, seperti sikap menghargai perbedaan dan kemampuan berdialog secara santun. Pada tahap pelaksanaan, guru mengintegrasikan metode pembelajaran dialogis, diskusi lintas perspektif, dan pembelajaran berbasis kolaborasi sebagai strategi internalisasi nilai Islam moderat. Sementara pada tahap evaluasi, guru dan pihak madrasah melakukan asesmen formatif dan sumatif yang menilai perubahan perilaku peserta didik, khususnya dalam aspek toleransi, empati, dan kemampuan bekerjasama. Arti hasil ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di madrasah tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi instrumen strategis yang mengarahkan pembentukan karakter secara sistematis. sikap selama diskusi kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Islam Moderat

Hasil penelitian mengungkap adanya sejumlah faktor pendukung seperti komitmen kepala madrasah, kompetensi guru dalam literasi moderasi beragama, kultur madrasah yang terbuka terhadap keberagaman, dan dukungan program dari Kementerian Agama. Faktor-faktor tersebut memperkuat konsistensi penerapan nilai Islam moderat dalam pembelajaran dan aktivitas ko-kurikuler. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan yang signifikan, antara lain masih adanya guru yang terbatas pemahaman konseptualnya tentang Islam moderat, minimnya pelatihan formal terkait manajemen kurikulum berbasis moderasi beragama, serta kecenderungan sebagian peserta didik membawa pola pikir intoleran dari lingkungan keluarga atau sosial. Hambatan lainnya adalah beban administrasi guru yang tinggi sehingga mengurangi fokus mereka pada inovasi pembelajaran. Arti hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi nilai Islam moderat sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan kultur kelembagaan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program bukan hanya persoalan dokumen kurikulum, tetapi membutuhkan dukungan ekosistem madrasah secara menyeluruh, termasuk pelatihan, kepemimpinan, dan perubahan budaya organisasi.

3. Dampak Implementasi Manajemen Kurikulum Islam Moderat terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi manajemen kurikulum berbasis Islam moderat memberikan dampak positif terhadap karakter peserta didik, terutama dalam aspek toleransi, empati sosial, kemampuan berdialog secara santun, serta menurunnya sikap eksklusif dalam pergaulan. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan orientasi moderasi beragama menunjukkan peningkatan dalam

kemampuan menerima perbedaan pendapat dan mampu menghindari perilaku agresif atau diskriminatif. Guru juga melaporkan adanya peningkatan interaksi kolaboratif antarsiswa, seperti bekerja sama dalam kelompok heterogen, saling membantu, dan menghargai kontribusi teman. Selain itu, budaya sekolah menjadi lebih inklusif karena terdapat lebih banyak program ko-kurikuler berbasis kerja sama dan kegiatan sosial keagamaan yang menanamkan nilai keadilan dan keseimbangan. Arti hasil ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis Islam moderat berfungsi sebagai mekanisme pembentukan karakter yang efektif, bukan hanya secara kognitif tetapi juga afektif dan sosial. Hasil ini juga menunjukkan bahwa manajemen kurikulum mampu menjadi alat preventif terhadap potensi intoleransi dan radikalisme pada peserta didik melalui penyediaan pengalaman belajar yang humanis, dialogis, dan inklusif

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam moderat di madrasah telah membentuk pola pengelolaan pendidikan yang sistemik dan berorientasi karakter. Temuan ini menguatkan pandangan Alwasilah dan Azra bahwa moderasi beragama tidak dapat diinternalisasikan melalui pendekatan kognitif semata, tetapi membutuhkan desain kurikulum yang terstruktur dan menyeluruh¹⁴. Integrasi nilai tawasuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal ke dalam komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori curriculum as praxis dari Grundy, yang menekankan bahwa kurikulum harus memfasilitasi transformasi nilai melalui praktik pembelajaran yang reflektif dan dialogis¹⁵.

Ditemukannya integrasi nilai moderasi pada RPP, silabus, dan asesmen karakter juga mengonfirmasi argumen Tyler mengenai pentingnya keselarasan antara tujuan, pengalaman belajar, dan evaluasi¹⁶. Guru tidak hanya menambahkan “nilai moderasi” pada dokumen kurikulum, tetapi juga menyesuaikan strategi pedagogis, khususnya melalui model pembelajaran dialogis yang merupakan prinsip utama pendidikan moderat dalam perspektif Abou El-Fadl. Pendekatan dialogis ini menjadikan nilai moderat bukan sekadar konten materi, tetapi habitus pedagogis yang tercermin dalam interaksi guru-siswa.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada faktor pendukung berupa kepemimpinan instruksional kepala madrasah, literasi guru, dan kultur madrasah yang terbuka. Hal ini menguatkan teori *transformational leadership* Bass & Avolio, di mana visi dan komitmen pemimpin memainkan peran sentral dalam perubahan budaya organisasi. Dalam penelitian ini

¹⁴ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Pustaka Jaya, 2011).

¹⁵ Shirley Grundy, *Curriculum: Product or Praxis* (Falmer Press, 2022).

¹⁶ Ahmad Saefudin Dkk., “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Ke Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI SMP Kelas IX,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, No. 3 (2023): 262–74.

menurut Priestley et al., kepala madrasah bertindak sebagai change agent yang mengarahkan, memfasilitasi, dan memonitor internalisasi nilai Islam moderat. Peran guru sebagai pelaksana teknis pembelajaran juga mendukung konsep teacher agency yang menyatakan bahwa inovasi kurikulum hanya dapat berhasil apabila guru memiliki kapasitas reflektif dan ruang untuk menginterpretasikan kebijakan.¹⁷

Di sisi lain, hambatan seperti keterbatasan pemahaman guru, minimnya pelatihan resmi, dan pengaruh lingkungan sosial peserta didik memperlihatkan bahwa implementasi kurikulum tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks sosiokultural. Temuan ini konsisten dengan pendekatan ekologi pendidikan Bronfenbrenner, di mana faktor keluarga, komunitas, dan media mempengaruhi internalisasi nilai peserta didik. Tantangan administratif guru juga mendukung kritik Fullan bahwa beban kerja struktural sering menghambat inovasi pembelajaran, termasuk pendidikan karakter.¹⁸

Dampak positif implementasi kurikulum Islam moderat terhadap karakter peserta didik seperti meningkatnya toleransi, kemampuan dialog, dan empati sosial menunjukkan efektivitas model pembelajaran inklusif dan kolaboratif. Hal ini konsisten dengan temuan Banks dan UNESCO yang menekankan bahwa pendidikan berbasis nilai kemanusiaan dan keberagaman menghasilkan kompetensi sosial yang kuat. Dalam konteks madrasah, temuan ini memperlihatkan bahwa manajemen kurikulum mampu berfungsi sebagai sarana deradikalisasi preventif dengan menanamkan nilai keseimbangan dan non-ekstremisme pada peserta didik.¹⁹

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan *model Islamic Moderation-Based Curriculum Management*, sebuah integrasi antara teori manajemen kurikulum, pendidikan Islam, dan moderasi beragama. Kontribusi praktisnya adalah memberikan kerangka operasional bagi madrasah dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum berbasis nilai moderat secara komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam moderat di madrasah telah diimplementasikan melalui proses yang terstruktur, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada pembentukan karakter toleran, inklusif, dan berimbang. Implementasi ini mengintegrasikan nilai tawasuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal ke dalam dokumen dan praktik pembelajaran, sehingga kurikulum berfungsi tidak hanya sebagai perangkat administratif tetapi sebagai

¹⁷ Muhammad Habib Imroni, 'Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berbasis Nilai Islam Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Santri', *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 9931-40, <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7996>.

¹⁸ Saepul Anwar Dkk., "Understanding Tolerance: Student Perceptions Of Islamic Religious Education In Public Universities," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 2 (2024): 294-307, <https://doi.org/10.15575/Jpi.V10i2.38649>.

¹⁹ A. R. Muhammad Dkk., "Integration Of Character Education Based On Local Culture Through Online Learning In Madras Ahaliyah," *Cypriot Journal Of Educational Sciences* 16, No. 6 (2021): 3293-304, <https://doi.org/10.18844/Cjes.V16i6.6559>.

instrumen transformasi nilai. Faktor pendukung utama implementasi meliputi komitmen kepemimpinan kepala madrasah, kesiapan guru, dan kultur madrasah yang terbuka terhadap keberagaman. Sedangkan hambatan utama berasal dari keterbatasan literasi guru tentang moderasi beragama, minimnya pelatihan, serta pengaruh lingkungan sosial peserta didik. Hambatan administratif juga turut membatasi ruang inovasi guru.

Implementasi manajemen kurikulum berbasis Islam moderat terbukti memberikan dampak positif terhadap karakter peserta didik, terutama dalam aspek toleransi, empati, kemampuan berdialog, serta pengurangan kecenderungan sikap eksklusif. Temuan ini menegaskan bahwa moderasi beragama efektif dijadikan fondasi kurikulum dan memiliki potensi besar dalam membangun pendidikan Islam yang inklusif dan berorientasi perdamaian. Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa penguatan moderasi beragama tidak cukup melalui materi ajar, tetapi harus dibangun dalam manajemen kurikulum secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru, konsistensi kepemimpinan, dan penciptaan ekosistem madrasah yang kondusif agar kurikulum berbasis Islam moderat dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan menghasilkan transformasi karakter peserta didik secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV4501&sig=_4YhBSIwAbliocP3mDOsxnCpj3o.
- Ainissyifa, Hilda, Yufi Mohammad Nasrullah, and Nurul Fatonah. 'Empowering Educational Autonomy to Implement Kurikulum Merdeka in Madrasah'. *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 25–40.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.35133>.
- Alwasilah, A. Chaedar. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Pustaka Jaya, 2011.
- Aminullah, Aminullah, Mujahidin Mujahidin, Ahmad Yussuf, Syahabuddin Syahabuddin, and Kasjim Salenda. 'The Impact of Madrasah Integration in the National Education System on the Academic Quality of Madrasah Aliyah Alumni in South Sulawesi'. *Ulumuna* 28, no. 2 (2024): 1017–48.
<https://doi.org/10.20414/ujs.v28i2.1091>.
- Anwar, Saepul, Agus Fakhruddin, Achmad Faqihuddin, Sudirman Sudirman, and Usup Romli. 'Understanding Tolerance: Student Perceptions of Islamic Religious Education in Public Universities'. *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 294–307. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.38649>. Arifin, S. (2015). Model

implementasi pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi Islam. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 3(1), 1-6.

Destriani, Destriani. 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong'. *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614-30.

Destriani, Destriani. 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0'. *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647-64.

Destriani, Destriani, Idi Warsah, and Asri Karolina. 'Analisis Pembelajaran Berbasis 4C's Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam'. PhD Thesis, IAIN CURUP, 2023.

Grundy, Shirley. *Curriculum: Product or Praxis*. Falmer Press, 2022.

Hamid, Noor, and Sri Wahyuni. 'A Multicultural Islamic Religious Education Curriculum Development'. *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2024): 113-27. <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i2.1731>.

Imroni, Muhammad Habib. 'Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berbasis Nilai Islam Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Santri'. *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 9931-40. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7996>.

Kosim, Muhammad, Martin Kustati, Wahida Raihan Sirait, et al. 'Developing a Religious Moderation-Based Curriculum Module for Laboratory Madrasah Tsanawiyah in Islamic Higher Education'. *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 350-62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.39163>.

Ma`arif, Muhammad Anas, Muhamamd Husnur Rofiq, Shakila Kausar, Akhmad Sirojuddin, Ari Kartiko, and Moch Sya'roni Hasan. 'Shaping Students' Moderate Islamic Character at Madrasah'. *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 323-35. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.34029>.

Ma`arif, Muhammad Anas, Mauhibur Rokhman, M. Alfin Fatikh, Ari Kartiko, Ahmadi Ahmadi, and Moch Sya'roni Hasan. 'Kiai's Leadership Strategies in Strengthening Religious Moderation in Islamic Boarding Schools'. *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 13, no. 1 (2025): 23-48. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1168>.

Maulisa, Maulisa, Eka Sri Rahmawati, and Habib Zainuri. 'Learning Methods for Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum'. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 2024, 238-48. <https://doi.org/10.71039/istifham.v2i3.69>.

- Muarrafah, Lilik. 'Integrating Aswaja Values into The Merdeka Curriculum: Enhancing Character Education in Madrasah Ibtidaiyah for Achieving SDG's'. *Journal of Information Systems Engineering and Management* 10, no. 27s (2025): 189–99. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i27s.4393>.
- Muhammad, A. R., Suhaimi Suhaimi, Teuku Zulfikar, Sulaiman Sulaiman, and Masrizal Masrizal. 'Integration of Character Education Based on Local Culture through Online Learning in Madras Ahaliyah'. *Cypriot Journal of Educational Sciences* 16, no. 6 (2021): 3293–304. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i6.6559>.
- Saefudin, Ahmad, Ahmad Ali Munir, Silvia Putri Novitasari, Aulia Rahmah, and Khoirotul Ummah. 'Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Ke Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI SMP Kelas IX'. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 3 (2023): 262–74.
- Tsani, Iskandar, Sufirmansyah Sufirmansyah, Makmur Makmur, and Akhsanul In'am. 'Evaluating the Integration of Islamic Values in Primary Education: A Logic Model Approach'. *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 87–100. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.34238>.
- Yanto, Murni, Idi Warsah, Ruly Morganna, Imron Muttaqin, and Destriani Destriani. 'Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia'. *The International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 265–90.